



---

## Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, BOPO, dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* (Studi Pada Sektor Jasa Ekspedisi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2025)

Khairunisa Tri Puspita Dewi<sup>1</sup>, Aldy Agustian<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Manajemen, Universitas Cipasung Tasikmalaya  
Jl. Raya Singaparna No. 29, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup>khrnstri@gmail.com

<sup>2</sup>aldyagustian@uncip.ac.id

---

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Operational Cost to Operational Income (BOPO), and Current Ratio (CR) on Return on Assets (ROA) in expedition service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2025 period. The problem is the significant ROA fluctuation among expedition companies despite rapid sector growth driven by the e-commerce boom. A quantitative verificative approach was used with secondary data from 12 sample companies selected via purposive sampling, yielding 60 observations. Data were analyzed using multiple linear regression in SPSS. Classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation, and linearity) were all fulfilled. Results show that DER has a positive but insignificant effect on ROA, BOPO has a negative but insignificant effect on ROA, and CR has a negative but insignificant effect on ROA. Simultaneously, all three have a significant effect on ROA. The implication of this study is that the management of shipping companies needs to manage capital structure, operational efficiency, and liquidity simultaneously to increase profitability.*

**Keywords:** BOPO, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Expedition Companies, Return on Assets

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan jasa ekspedisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Permasalahan yang diangkat adalah fluktuasi ROA yang signifikan di antara perusahaan ekspedisi meskipun sektor ini tumbuh pesat seiring perkembangan *e-commerce*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode verifikatif. Data sekunder diperoleh dari 12 perusahaan sampel hasil purposive sampling sehingga menghasilkan 60 observasi dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS. Seluruh uji asumsi klasik terpenuhi. Hasil menunjukkan DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA, serta CR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan ketiganya berpengaruh signifikan terhadap ROA. Implikasi penelitian ini menunjukkan manajemen perusahaan ekspedisi perlu mengelola struktur modal, efisiensi operasional, dan likuiditas secara bersamaan untuk meningkatkan profitabilitas.

**Kata Kunci:** BOPO, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Perusahaan Ekspedisi, Return on Asset

## PENDAHULUAN

Perkembangan sektor jasa ekspedisi di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir seiring meningkatnya kebutuhan distribusi barang dan aktivitas logistik nasional. Namun, peningkatan permintaan jasa ekspedisi tersebut belum diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan secara optimal. Kondisi ekonomi global pasca pandemi COVID-19, gangguan rantai pasok internasional, kenaikan harga bahan bakar, inflasi global, serta peningkatan biaya distribusi turut memberikan tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan logistik dan ekspedisi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), sektor transportasi dan pergudangan di Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 19,87% pada tahun 2022 dan tetap tumbuh stabil hingga tahun 2025. Namun demikian, *IDX Logistics Sector Report* (2025) menunjukkan bahwa rata-rata *Return on Assets* (ROA) perusahaan logistik dan ekspedisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya sebesar 1,7%, lebih rendah dibandingkan sektor perbankan, properti, perdagangan ritel, maupun transportasi udara. Rendahnya ROA tersebut diduga dipengaruhi oleh tingginya penggunaan utang perusahaan, besarnya biaya operasional, serta pengelolaan likuiditas yang belum optimal.

Struktur modal yang tinggi menyebabkan meningkatnya beban bunga perusahaan sehingga menekan laba bersih. Selain itu, biaya operasional perusahaan ekspedisi yang meliputi biaya bahan bakar, tenaga kerja, pergudangan, dan teknologi logistik juga terus meningkat. Penelitian Jamil et al. (2023) menunjukkan bahwa rasio BOPO perusahaan logistik di Indonesia mencapai 85–89%, yang mengindikasikan tipisnya margin laba operasional perusahaan. Di sisi lain, likuiditas yang terlalu tinggi juga berpotensi menurunkan efisiensi penggunaan aset perusahaan sehingga berdampak pada penurunan ROA.

Penelitian sebelumnya umumnya hanya menguji pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas, serta masih terbatas pada sektor perbankan maupun transportasi secara umum. Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak yang menguji secara simultan pengaruh struktur modal, biaya operasional, dan likuiditas terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan jasa ekspedisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada periode pasca pandemi COVID-19. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian baik dari sisi objek penelitian, kombinasi variabel, maupun periode penelitian.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, biaya operasional, dan likuiditas terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan jasa ekspedisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

## TINJAUAN PUSTAKA

### ***Return on Assets* (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. ROA menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena mampu menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Kurniawan et al., (2025) *Return on Assets* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari keseluruhan aset yang digunakan dalam kegiatan operasional.

Rumus *Return on Assets* (ROA) adalah:

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Adapun indikator ROA dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak dan total aset perusahaan.

### ***Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang berasal dari kreditur dibandingkan modal sendiri dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Bunga Asri, (2015) *Debt to Equity Ratio* merupakan kumpulan dana yang digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan.

Penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dapat memberikan manfaat berupa tambahan dana untuk pengembangan usaha. Namun penggunaan utang yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan akibat adanya beban bunga dan kewajiban pembayaran utang.

Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

Indikator DER dalam penelitian ini terdiri dari total utang dan total ekuitas perusahaan.

### ***Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)**

*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diperoleh.

Menurut Sari et al., (2025) BOPO digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional.

BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional perusahaan lebih besar dibandingkan pendapatan operasional sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Rumus BOPO adalah:

$$BOPO = \text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

Indikator BOPO dalam penelitian ini terdiri dari biaya operasional dan pendapatan operasional perusahaan.

### **Current Ratio (CR)**

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya.

Rintina et al., (2018) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Semakin tinggi nilai *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik. Namun apabila terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya aset lancar yang menganggur sehingga kurang efisien dalam menghasilkan laba.

Rumus *Current Ratio* (CR) adalah:

$$CR = \text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar} \times 100\%$$

Indikator *Current Ratio* dalam penelitian ini terdiri dari aset lancar dan utang lancar perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Febiani lestari (2022) Berpendapat Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat menemukan, mengembangkan, atau membuktikan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Desain penelitian bersifat asosiatif karena bertujuan mengetahui hubungan antar variabel. Yanti & Nulgroho, (2024) Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs masing-masing perusahaan.

Variabel penelitian terdiri atas variabel dependen yaitu *Return on Assets* (Y) yang diukur dengan rumus Laba Bersih dibagi Total Aset dikalikan 100%, serta tiga variabel independen yaitu DER (X1) diukur dengan Total Utang dibagi Total *Ekuitas*, BOPO (X2) diukur dengan Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional dikalikan 100%, dan CR (X3) diukur dengan Aset Lancar dibagi *Liabilitas* Jangka Pendek.

Populasi berjumlah 26 perusahaan sektor jasa ekspedisi yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) terdaftar di BEI selama 2021–2025, (2) menyajikan laporan keuangan tahunan secara konsisten, dan (3) memiliki data lengkap untuk seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 12 perusahaan sampel dengan total 60 observasi (12 × 5 tahun).

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi dan telah dipublikasikan, mencakup periode tahun 2021 hingga 2025. Jenis data yang digunakan berupa data panel (panel data), yaitu gabungan data *time series* dan *cross section*, yang terdiri dari laporan keuangan tahunan perusahaan jasa ekspedisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian meliputi *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Current Ratio* (CR) yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan selama periode pengamatan 2021–2025.

Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat Sebelum pengujian hipotesis,

dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (VIF), heteroskedastisitas (*Glejser*), autokorelasi (*Durbin-Watson*), dan linieritas (ANOVA). Uji hipotesis dilakukan melalui uji F, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 untuk mempermudah analisis statistik dan pengujian hipotesis.

## HASIL

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data apa adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum (generalisasi). (Amalia et al., 2025) Statistik deskriptif bertujuan memberikan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memahami kondisi data yang digunakan.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Debt to Equity Ratio</i>	60	706453500	2042614619,00	542271885,58	487112092,88
BOPO	60	674259,00	5384319134,00	581366879,30	1330173433,21
<i>Current Ratio</i>	60	1345941,00	7860606198,00	1873941222,37	1583428512,86
<i>Return on Assets</i>	60	34363,00	5025630222,00	284568550,57	924176188,52
<i>Valid N (listwise)</i>	60				

Sumber: Data diolah peneliti SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji statistik deskriptif, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data observasi. Variabel (X1) DER memiliki nilai rata-rata sebesar 542.271.885,58 dengan standar deviasi sebesar 487.112.092,88. Variabel (X2) BOPO memiliki nilai rata-rata sebesar 581.366.879,30 dengan standar deviasi sebesar 1.330.173.433,21. Variabel (X3) CR memiliki nilai rata-rata sebesar 1.873.941.222,37 dengan standar deviasi sebesar 1.583.428.512,86. Sementara itu, variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 284.568.550,57 dengan standar deviasi sebesar 924.176.188,52. hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian memiliki variasi yang cukup beragam dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut mengenai pengaruh struktur modal, biaya operasional, dan likuiditas terhadap *Return on Assets* (ROA).

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian statistik yang dilakukan sebelum analisis regresi linear digunakan dalam penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat sehingga hasil analisis regresi yang diperoleh dapat bersifat valid, akurat, dan tidak bias. Hutagaol, (2025) Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat atau asumsi dasar dalam model regresi, sehingga hasil penelitian dapat menghasilkan estimasi yang akurat, tidak bias, dan juga dapat dipercaya.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Nilai Statistik	Sig./Hasil	Kesimpulan
Normalitas (K-S)	Z = 0,065	0,200 > 0,05	Data Normal
Multikolinearitas (VIF)	VIF maks = 1,120	< 10; Tol. > 0,1	Bebas Multikolinearitas
Heteroskedastisitas ( <i>Glejser</i> )	Sig. semua var.	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Autokorelasi ( <i>Durbin-Watson</i> )	DW = 2,010	≈ 2	Tidak Ada Autokorelasi
Linieritas (ANOVA)	Semua variabel	Dev. > 0,05	Hubungan Linier

Sumber: Data diolah peneliti SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji asumsi klasik dan uji linearitas yang telah dilakukan, seluruh data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat pengujian. Data dinyatakan berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi, serta hubungan antar variabel menunjukkan hubungan yang linear. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak digunakan dan dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Uji t dan uji F merupakan pengujian statistik dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Aflah & Hamdani, (2025) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan atau untuk menilai kelayakan model regresi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, dimana apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis atau model penelitian dinyatakan signifikan.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t-hitung	Sig.
Konstanta	27,039	7.259	—	3,725	0,000
DER (X1)	018	233	010	079	937
BOPO (X2)	-296	182	-217	-1,630	109
CR (X3)	-229	151	-208	-1.522	134

Sumber: Output SPSS (diolah peneliti, 2026). \*Signifikan pada  $\alpha = 5\%$

Tabel 4. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai	Sig.	Kesimpulan
F-hitung	1,370	261	Model Fit
R (Korelasi Berganda)	261	—	—
R Square	068	—	—
Adjusted R Square	018	—	18% variasi ROA

Sumber: Output SPSS (diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4, persamaan regresi yang terbentuk adalah:  $ROA = 27,039 + 018 DER - 296BOPO - 299 CR$ . Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 1.370 dengan nilai Sig. 0,261 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan model kurang layak digunakan. Nilai R Square sebesar 0,068 menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 6,8%.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh DER Terhadap ROA**

DER menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA ( $\beta = 0,018$ ; Sig. = 0,937), sehingga H1 ditolak. Menurut Damo & Amali, (2025) Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat utang perusahaan belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap profitabilitas perusahaan. Selama periode 2021–2025, perusahaan jasa ekspedisi cenderung menghadapi tingginya beban operasional dan ketidakstabilan biaya distribusi, sehingga penggunaan utang belum sepenuhnya mampu meningkatkan laba perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penambahan pendanaan melalui utang lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional

dibandingkan menghasilkan keuntungan yang optimal. Dengan demikian, besar kecilnya DER tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi ROA pada perusahaan sektor jasa ekspedisi dalam penelitian ini.

### **Pengaruh BOPO Terhadap ROA**

BOPO menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA ( $\beta = -0,296$ ; Sig. = 0,109), sehingga H2 ditolak. Hasyim et al., (2025) Berpendapat, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional terhadap pendapatan operasional belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Selama periode 2021–2025, perusahaan jasa ekspedisi menghadapi berbagai tekanan biaya seperti kenaikan harga bahan bakar, biaya distribusi, serta pengeluaran operasional lainnya. Namun, kondisi tersebut belum secara langsung memengaruhi tingkat ROA karena perusahaan masih mampu menjaga pendapatan operasional dan efisiensi pada beberapa aktivitas usahanya. Dengan demikian, besar kecilnya BOPO belum menjadi faktor utama yang menentukan perubahan profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini.

### **Pengaruh CR Terhadap ROA**

CR menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA ( $\beta = -0,229$ ; Sig. = 0,134), sehingga H3 ditolak. Revalina et al., (2026) Berpendapat, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap profitabilitas perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang dimiliki, kondisi tersebut tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba. Selama periode 2021–2025, sebagian perusahaan jasa ekspedisi cenderung menempatkan dana dalam aset lancar untuk menjaga stabilitas operasional dan mengantisipasi ketidakpastian bisnis. Namun Setyowati & Syafi, (2025) Berpendapat, tingginya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif dapat menyebabkan penggunaan aset menjadi kurang efisien sehingga ROA tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara optimal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), efisiensi operasional yang diukur melalui Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta tingkat likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan jasa ekspedisi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan utang perusahaan, pengelolaan biaya operasional, maupun tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum secara langsung menentukan tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan jasa ekspedisi lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti volume pengiriman, kondisi persaingan usaha, efisiensi manajemen, strategi operasional, serta kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, perubahan pada struktur modal, biaya operasional, dan likuiditas belum mampu memberikan kontribusi yang kuat terhadap peningkatan *Return on Assets* (ROA).

Implikasi teoritis penelitian ini memperkuat relevansi *trade-off theory* pada konteks perusahaan jasa ekspedisi Indonesia. Sementara itu, Implikasi praktis manajemen disarankan untuk mengevaluasi komposisi pendanaan agar DER tidak melebihi batas optimal, mengimplementasikan efisiensi biaya berbasis teknologi untuk menekan BOPO, dan menjaga CR pada kisaran 1,5–2,5. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya mencakup tiga variabel independen, penelitian selanjutnya dapat memperluas dengan variabel makro ekonomi seperti inflasi dan suku bunga, serta menggunakan pendekatan panel data dinamis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, F. R., & Hamdani, M. F. (2025). *Penerapan Regresi Linier Berganda dalam Menilai Hubungan Antar Variabel dalam Penelitian Kuantitatif*. 5, 4195–4211.
- Al., F. R. S. et. (2026). *ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO ( CR ), UKURAN PERUSAHAAN DAN DEBT TO EQUITY RATIO ( DER ) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR*. 15, 2700–2709. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i2.2222>
- Amalia, A., Nurani, A., & Husein, A. (2025). *Konsep statistik dan jenis jenisnya*. 1(2), 821–828.
- Bunga Asri, S. (2015). *PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS Bunga Asri Novita Sofie*. 13–28.
- Damo, N. H., & Amali, L. M. (2025). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 Nindi*. 4, 562–571. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.692>
- Dheri Febiyani lestari, Y. S. R. (2022). *ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO RENTABILITAS PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK DAN PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK DARI TAHUN 2014 – 2018 Dheri Febiyani lestari 1 ,. 4(1), 76–83.*
- Hasyim, U., Hasyim, U., Musfiroh, A., & Hasyim, U. (2025). *Pengaruh BOPO , CAR dan Inflasi terhadap ROA di Perbankan Syariah Indonesia*. 38–45. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v9i1.772>
- Hutagaol, K. (2025). *KAJIAN TENTANG UJI ASUMSI KLASIK BERBANTUAN SPSS Kartini Hutagaol*. 8(2), 15–28.
- Kurniawan, M. R., Ghafur, A., & Kartikawati, Y. (2025). *Pengaruh Inflasi , Suku Bunga , dan Kurs Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah*. 10(01), 200–215. <https://doi.org/10.37366/jespb.v10i01.2428>
- Rintina Desty Oktaviani , Eka Yudhyani, R. M. H. (2018). *MENGUKUR KINERA KEUANGAN PT PRODIA WIDYAHUSADA TBK PERIODE 2016-2018*. 1–8.
- Sari, Y., Herlina, T., Ekonomi, F., & Baturaja, U. (2025). *Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( BOPO ) dan Non-Performing Loan ( NPL ) Terhadap Return on Assets ( ROA ) pada Perbankan Badan Usaha Milik Negara ( BUMN ) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023*. 25(1), 203–210. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v25i1.5799>
- Setyowati, H., & Syafi, A. (2025). *Analisis Data dalam Pendidikan: Memahami Konsep Homogenitas Normalitas dan Pengujiannya untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. 110–116.
- Yanti, H. B., & Nugroho, A. K. (2024). *Analisis Kualitas Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Consumer di Indonesia*. 8(April), 1499–1507.